

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Sri Yunawati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email: syuna.upp@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit dan Kualitas audit diukur dengan variabel dummy. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen diukur dengan cash effective tax rate (CETR). Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Dengan metode purposive sampling ada 76 perusahaan yang memenuhi kriteria dan menggunakan analisis regresi linear berganda (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin.

Untuk memperkecil pajak yang harus dibayarkan, maka perusahaan melakukan manajemen pajak. Salah satu manajemen pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), dimana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan atau dapat juga dikatakan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku.

Tax avoidance yang dilakukan tersebut dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara sektor pajak. Akan tetapi praktik *tax avoidance* tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak selalu menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam perpajakan. (Damayanti & Susanto, 2015)

Keterlibatan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak menurut beberapa penelitian juga dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan. Salah satu mekanisme dari sistem tata kelola perusahaan adalah pembentukan suatu sistem pengawasan yang dilakukan oleh komite audit (Dewi, 2019). Komite audit yang bertugas dalam pengawasan laporan keuangan mempunyai pengaruh dalam menentukan manajemen perpajakan khususnya penghindaran pajak (Fadhilah, 2014).

Pembayaran pajak didasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan menginginkan laba yang besar namun dengan laba yang besar tentu beban pajak perusahaan akan menjadi maksimal. Dengan hal itu maka perusahaan akan melakukan upaya penghindaran pajak atau *tax avoidance* agar bisa membayar beban pajak yang rendah dan dengan risiko perusahaan yang kecil (Dewi, 2019).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bentuk penghindaran pajak yang masih dalam lingkup perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan cara tidak melanggar undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Mardiasmo, 2016).

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dihitung dengan menggunakan rasio beban pajak penghasilan kini terhadap *pre-tax income*. . CETR adalah *cash effective tax rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan (Astuti & Aryani, 2016). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{pajak yang dibayar}}{\text{laba sebelum pajak}} \dots (1)$$

Ikatan Komite Audit (IKAI) mendefinisikan bahwa komite audit merupakan komite yang bekerja setara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan (www.ikai.id)

Keberadaan dalam komite audit sangat dibutuhkan dalam perusahaan agar dapat membantu dewan komisaris dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga dapat menjadi usaha perbaikan terhadap tata cara pengelolaan perusahaan. Dalam variabel komite audit ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan memiliki komite audit setidaknya 3 akan diberi kode 1 sedangkan jika perusahaan memiliki komite audit kurang dari 3 akan diberi kode 0. (Nugraheni & Pratomo, 2018)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) menyebutkan bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada penilaian auditor yang berkualitas. Selama ini kualitas auditor dikaitkan dengan ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP The Big Four menurut beberapa referensi lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four (Price Water House Cooper - PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young - E&Y) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit KAP Non The Big Four (Annisa & Kurniasih, 2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP big four maka akan diberi kode 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non big four maka akan diberi kode 0. (Nugraheni & Pratomo, 2018)

2. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut, menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2017-2019, menyajikan informasi non keuangan pada laporan tahunan (annual report) yakni informasi mengenai komite audit dan nama KAP yang mengaudit, menggunakan mata uang rupiah agar kriteria pengukuran mata uangnya sama, dan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak selama tahun 2017 sampai dengan 2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 76 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian yakni berupa data sekunder, dimana data diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dan persamaannya dapat ditulis sebagai berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (2)$$

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis (uji t, uji F, dan uji determinasi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif statistik variabel penghindaran pajak, komite audit, dan kualitas audit dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penghindaran Pajak	0,2790	0,14961	228
Komite Audit	0,9211	0,27025	228
Kualitas Audit	0,4079	0,49252	228

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari tabel diketahui bahwa nilai rata-rata dari penghindaran pajak adalah 0,2790 dan nilai standar deviasinya adalah 0,14961. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan rendahnya simpangan data variabel penghindaran pajak selama periode pengamatan. Nilai rata-rata dari komite audit adalah 0,9211 dan nilai standar deviasinya adalah 0,27025. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data variabel komite audit selama periode pengamatan. Nilai rata-rata dari kualitas audit adalah 0,4079 dan nilai standar deviasinya adalah 0,49252. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan tingginya simpangan data variabel kualitas audit selama periode pengamatan.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan skala pengukuran dalam suatu persamaan linier. Hasil persamaan regresi pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0,308	0,038
Komite Audit	-0,024	0,037
Kualitas Audit	-0,017	0,020

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka diperoleh persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = 0,308 - 0,024X_1 - 0,017X_2 \dots\dots (3)$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,308 berarti apabila tidak ada pengaruh dari variabel-variabel bebas (X) atau bernilai 0 maka nilai penghindaran pajak penelitian sebesar 0,308.
2. Koefisien regresi Komite Audit (X₁) sebesar -0,024 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh peningkatan terhadap penghindaran pajak sebesar -0,024 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
3. Koefisien regresi Kualitas Audit (X₂) sebesar -0,017 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh terhadap

peningkatan penghindaran pajak sebesar -0,017 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* yakni mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel komite audit dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur pada periode penelitian tahun 2017-2019 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,064 ^a	0,05	0,14996

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 tersebut, hasil uji regresi didapatkan angka koefisien adjusted R Square sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa sebesar 5 % penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh komite audit dan kualitas audit. Sedangkan sisanya 100% - 5% = 95% kemungkinan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara individual. Dalam pengujian tersebut, dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi sebesar 5%. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil t hitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,308	,038		8,125	,000
Komite Audit	-,024	,037	-,043	-,640	,523
Kualitas Audit	-,017	,020	-,055	-,816	,415

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai t hitung pada variabel komite audit sebesar 0,640 dengan taraf signifikansi sebesar 0,523
2. Nilai t hitung pada variabel kualitas audit sebesar 0,816 pada taraf signifikansi sebesar 0,415

Dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan t tabel maka, H₁ dan H₂ ditolak karena t hitung < t tabel. Dimana nilai t tabel sebesar 1,960.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama atau simultan. Dasar pengambilan keputusan untuk uji simultan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas sig lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan (terdapat pengaruh yang nyata).
2. Jika nilai probabilitas sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPP dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil F hitung

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	0,21	2	,011	,469	,626 ^a
Residual	5,060	225	,022		
Total	5,081	227			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 0,469 dan nilai probabilitas sebesar 0,626. Sedangkan F tabel untuk probabilitas 0,05 sebesar 3,00. Dengan demikian jika dibandingkan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_3 ditolak.

Pembahasan

Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

1. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis, bahwa komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini di buktikan dengan nilai t hitung $0,640 < t \text{ tabel } 1,960$ dan nilai signifikasi $0,523 > 0,05$.
2. Dengan demikian hasil penelitian ini dimungkinkan bahwa kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak secara agresif bukan dari jumlah komite audit melainkan dilihat dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan, pada kenyataannya jumlah komite audit belum efektif dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pajak perusahaan di Indonesia.

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

1. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis, bahwa komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini di buktikan dengan nilai t hitung $0,816 < t \text{ tabel } 1,960$ dan nilai signifikasi $0,415 > 0,05$.
2. Dengan demikian hasil penelitian ini dimungkinkan bahwa kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak secara agresif bukan dari jumlah kualitas audit melainkan dilihat dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan, pada kenyataannya jumlah komite audit belum efektif dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pajak perusahaan di Indonesia.

Komite audit dan kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis, bahwa komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017 – 2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung 9,592 dan tingkat probabilitas $0,626 < 0,05$.

Penutup

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2017-2019.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2017-2019.
3. Komite audit dan kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2017-2019.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini dalam rangka melengkapi hasil penelitian terdahulu sehingga dapat diambil kesimpulan tentang apa yang sebenarnya mempengaruhi penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 95-189.
- Arum, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi*, 375-388.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return on Asset terhadap Tax Avoidance. *ESENSI*, 187-206.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM*, 40-51.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Competitive*.
- Fadhilah, R. (2014). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. (hal. 2227-2234). Bandung: e-Proceeding of Management.